

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan dan/atau lingkungan (Undang-Undang No 22 tahun 2009). Keselamatan lalu lintas menjadi salah satu hal penting dalam transportasi khususnya untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia. Berdasarkan data Kepolisian Negara Republik Indonesia (2018), terdapat sekitar 107.968 kali kejadian kecelakaan lalu lintas (<http://kompas.com>). Namun demikian, berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi angka kecelakaan tidaklah berjalan sesuai dengan keinginan. Faktor penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas masih didominasi oleh faktor manusia dan faktor kendaraan.

Keselamatan jalan menjadi salah satu isu strategis global karena setiap tahunnya kecelakaan lalu lintas banyak terjadi dan menimbulkan kerugian, baik korban jiwa maupun kerugian material. Berdasarkan hal tersebut, majelis umum Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) mendeklarasikan *Decade Of Action (DoA) For Road Safety 2011-2020*, yang bertujuan untuk mengurangi tingkat fatalitas korban kecelakaan lalu lintas jalan secara global dengan meningkatkan kegiatan yang dijalankan pada skala nasional, regional dan global. Pendeklarasian ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan khususnya pada Pasal 203 untuk menyusun Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) Jalan 2011-2035.

Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) 2011-2035 disusun dengan tujuan untuk memberikan pedoman bagi para pemangku kebijakan agar dapat merencanakan dan melaksanakan penanganan keselamatan jalan secara terkoordinir dan selaras.

Penyusunan RUNK Jalan ini menggunakan pendekatan 5 (lima) pilar keselamatan jalan yang meliputi manajemen keselamatan jalan, jalan yang

berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan dan penanganan korban pasca kecelakaan. Pencapaian target RUNK menggunakan strategi sistem lalu lintas jalan yang berkeselamatan, yaitu penyelenggaraan lalu lintas jalan yang mengakomodasi *human error* dan kerentanan tubuh manusia, yang diarahkan untuk memastikan bahwa kecelakaan lalu lintas jalan tidak mengakibatkan kematian dan luka berat.

Dalam penyusunan RUNK pemerintah menetapkan target jangka panjang dengan tujuan utama untuk menurunkan angka fatalitas kecelakaan. Target jangka panjang dalam penyelenggaraan keselamatan jalan di Indonesia ditetapkan target setiap 5 tahunan yaitu pada tahun awal pembuatan RUNK tahun 2010 dimana menetapkan sasaran 0% dengan indeks fatalitas per 10.000 kendaraan yaitu 3,93. Pada rentang tahun 2011 – 2015 sasaran penurunan sebesar 20% dengan indeks fatalitas per 10.000 kendaraan yaitu 3,14. Pada rentang tahun 2016 – 2020 ditetapkan sasaran 50% dengan indeks fatalitas per 10.000 kendaraan yaitu 1,96. Tahun 2021 – 2025 ditetapkan sasaran 65% dengan indeks fatalitas per 10.000 kendaraan 1,37. Sedangkan untuk 2026 – 2030 dengan sasaran 75% indeks fatalitas 0,98 dan tahun 2031 – 2035 dengan sasaran 80% indeks fatalitas per 10.000 kendaraan yaitu 0,79. Namun dalam kenyataannya target penurunan kecelakaan hingga saat ini belum mencapai target. Oleh karena itu diperlukan adanya upaya – upaya peningkatan keselamatan jalan. Pada RUNK tidak hanya mengatur penurunan kecelakaan per 10.000 kendaraan namun juga per 100.000 jumlah penduduk dalam setiap tahunnya.

RUNK menggunakan indikator angka kematian per 100.000 populasi penduduk dan *Case Fatality Rate (CFR)* sebagai alat untuk mengukur kinerja keselamatan RUNK. Pada Buku Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) Jalan 2011 – 2035 dijelaskan bahwa pada tahun 2010 angka kematian per 100.00 populasi sebesar 13,15 dan ditargetkan tahun 2020 dan 2035 mengalami penurunan sebesar 50% (6,75) dan 80% (2,63). Nilai CFR tahun 2010 sebesar 50,70% dan ditargetkan tahun 2020 dan 2035 menjadi 25,35% (penurunan 50%) dan 10,14% (penurunan 80%).

Praktek Kerja Profesi (PKP) merupakan suatu kegiatan praktik lapangan yang dilaksanakan di luar kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ). Dalam pelaksanaannya para taruna/taruni yang melaksanakan Praktik Kerja Profesi wajib menyusun laporan umum berupa buku "Kinerja Keselamatan" untuk hasil Praktik Kerja Profesi dan dipresentasikan di akhir kegiatan kepada instansi terkait.

Provinsi Jawa Tengah dipilih menjadi salah satu lokasi studi Praktek Kerja Profesi taruna DIV MKTJ tahun 2019 karena dianggap sebagai Provinsi yang memiliki sistem transportasi yang kompleks. Selain itu, Provinsi Jawa Tengah merupakan daerah yang sedang berkembang ditandai dengan pembangunan di berbagai sektor khususnya sektor transportasi. Oleh sebab itu, perlu diadakan kajian mengenai permasalahan transportasi sehingga permasalahan tersebut dapat segera diatasi.

Hasil penelitian dalam pelaksanaan Praktek Kerja Profesi (PKP) ini dapat menggambarkan kondisi lalu lintas yang dilihat dari aspek keselamatan dan dapat dijadikan pedoman bagi daerah terkait perencanaan perbaikan dan pembangunan dalam bidang keselamatan transportasi jalan. Selain untuk mengetahui Kinerja Penyelenggaraan Keselamatan Jalan di Provinsi Jawa Tengah, PKP ini juga bertujuan untuk menganalisis lokasi rawan kecelakaan dan juga memberikan rekomendasi yang tepat untuk penanganan lokasi tersebut.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan buku kinerja keselamatan transportasi jalan dalam Praktik Kerja Profesi Taruna/i Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan adalah:

1. Mengetahui Kinerja Penyelenggaraan Keselamatan Jalan di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan pedoman Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) 2011-2035.
2. Menganalisis tingkat kecelakaan serta mengidentifikasi lokasi rawan kecelakaan di Provinsi Jawa Tengah.
3. Memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan guna meningkatkan keselamatan lalu lintas jalan di Provinsi Jawa Tengah.

C. Manfaat

Keluaran dari kegiatan Praktek Kerja Profesi (PKP) taruna dan taruni program studi Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan (MKTJ) ini adalah sebuah Buku Kinerja Keselamatan Transportasi Jalan di Provinsi Jawa Tengah yang bermanfaat antara lain:

1. Bagi taruna, kegiatan PKP ini berguna untuk melatih pola pikir yang objektif dalam menyikapi permasalahan keselamatan transportasi jalan serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang yang berkaitan dengan penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan dan penanganan daerah rawan kecelakaan di wilayah Provinsi, Kabupaten atau Kota.
2. Bagi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, khususnya Satuan Kerja Perangkat Daerah yang mempunyai bagian di dalam penyelenggaraan RUNK Jalan, hasil kegiatan ini dapat menjadi bahan masukkan dalam penyelenggaraan program dan kegiatan keselamatan transportasi jalan serta sebagai bahan pertimbangan dalam menangani kecelakaan lalu lintas.
3. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, hasil kegiatan PKP ini dapat menjadi salah satu tolak ukur guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik, khususnya untuk program studi Diploma IV MKTJ dan untuk menjalin kerja sama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah tentang lulusan dari PKTJ untuk bekerja.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kinerja keselamatan transportasi jalan yang dimaksud dalam kegiatan PKP di Provinsi Jawa Tengah ini antara lain meliputi:

1. Penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan didasarkan pada program dan kegiatan di dalam 5 (lima) pilar Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK).
2. Analisis keselamatan jalan merupakan analisis kecelakaan lalu lintas dalam skala makro yang meliputi:
 - a. Tingkat kecelakaan berdasarkan populasi penduduk, populasi kendaraan, total panjang jalan, dan indeks keparahan pada jalan.
 - b. Analisis kejadian kecelakaan berdasarkan tipe kecelakaan, faktor penyebab kecelakaan, jenis kendaraan yang terlibat, usia, jenis

- kelamin, pekerjaan dan pendidikan, waktu kejadian kecelakaan serta lokasi kejadian berdasarkan status jalan.
- c. Identifikasi daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan menggunakan berbagai metode disesuaikan dengan ketersediaan data disertai dengan pemetaannya.
 - d. Pemeringkatan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan berdasarkan tingkat risikonya.
3. Penanganan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan lalu lintas merupakan analisis kecelakaan lalu lintas dalam skala mikro di 3 (tiga) lokasi atau daerah dengan bobot tertinggi berdasarkan hasil identifikasi dan pemeringkatan daerah rawan kecelakaan. Adapun tahapannya antara lain:
- a. Analisis kondisi lalu lintas
 - b. Analisis perilaku pengemudi
 - c. Analisis perilaku pejalan kaki
 - d. Analisis konflik lalu lintas
 - e. Inspeksi keselamatan jalan
 - f. Usulan penanganan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan
4. Analisis kecelakaan dan penanganan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan lalu lintas dilakukan pada status jalan Provinsi yang ada di Jawa Tengah.
5. Ruas jalan yang dianalisis adalah ruas jalan dengan status jalan provinsi.

E. Sistematika Penulisan Laporan

Buku kinerja Penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan di Provinsi Jawa Tengah ditulis dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, tujuan, manfaat, ruang lingkup dan sistematika laporan.

BAB II : GAMBARAN UMUM

Pada bab ini menguraikan tentang lokasi praktek kerja profesi, metode pelaksanaan, pengumpulan data, jadwal kegiatan praktik.

BAB III : KINERJA PENYELENGGARAAN RUNK

Pada bab ini menguraikan tentang penyelenggaraan program dan kegiatan dalam lima pilar RUNK Jalan yang meliputi manajemen keselamatan transportasi jalan, jalan yang berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan, penanganan korban paska kecelakaan dan pembahasan.

BAB IV : ANALISIS KESELAMATAN JALAN

Pada bab ini menguraikan tentang tingkat kecelakaan, analisis kejadian kecelakaan, identifikasi daerah rawan kecelakaan, dan perangkaan daerah rawan kecelakaan.

BAB V : PENANGANAN DAERAH RAWAN KECELAKAAN

Pada bab ini menguraikan tentang lokasi-lokasi ruas jalan yang merupakan daerah rawan kecelakaan

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis yang telah dilakukan.